

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Amin yang berlokasi di Jl. HM Yamin, Kecamatan Medan Perjuangan Sei Kera Hulu Medan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil (I) tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 3.1.

Jadwal Laporan Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Waktu Penelitian (Bulan/Tahun)							
		Desember 2023	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Oktober 2023
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Penelitian dan Riset Data								
6.	Penyusunan Skripsi								
7.	Sidang								

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang

dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian didalam kelas. Tiga kata yang mengartikan Penelitian Tindakan Kelas yaitu

3.2.1 Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

3.2.2 Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

3.2.3 Kelas dalam hal ini adalah sekelompok siswa yang berada pada tempat dan waktu yang sama.

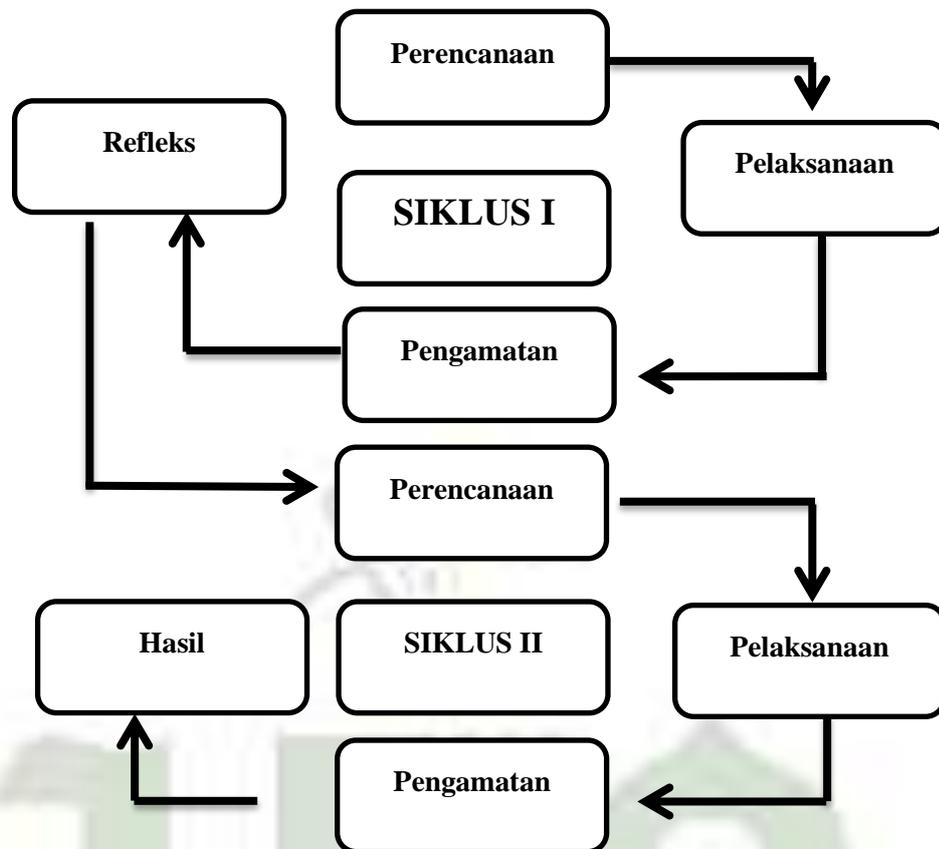
3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun di kelas Tomat di Raudhatul Athfal Al-Amin Jl. Hm Yamin Kec. Medan Perjuangan Sei Kera Hulu Medan yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah rangkaian siklus yang berkelanjutan, yang di artikan penelitian yang dilakukan seharusnya sebanyak dua kali agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal di karenakan pertama kali tindakan belum terlihat hasil sehingga dilakukan sebanyak dua kali akan menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1.



Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan kelas ini yang berupa: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Brush Painting yang akan dilaksanakan oleh anak secara langsung. Pada kegiatan siklus II juga dilakukan kegiatan yang sama.

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan sebagai solusi dari permasalahan yang sudah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan tema yang akan dilakukan sesuai kurikulum
- 2) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sesuai

dengan tema yang akan di terapkan

- 3) Mengenalkan media pelajaran yaitu Brush Painting
- 4) Membuat intrumen kemampuan motorik halus anak
- 5) Menyusun hasil karya yang sudah diselesaikan anak
- 6) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan Brush Painting

2. Tindakan

Tindakan merupakan perencanaan yang disusun, yang berlanjut ketahap pelaksanaan tindakan.kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang telah disusun sesuai pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai kegiatan yang diterapkan berupa teknik brush painting.

3. Observasi

Observasi berlangsung pada saat penelitian belum dilakukan dan pada saat penelitian dilaksanakan. Observasi yang laksanakan sebelum penelitian sendiri berupa pengamatan pembelajaran yang dilakukan di RA Al-Amin Jl. Hm Yamin Kec. Medan Perjuangan Sei Kera Hulu Medan. Yang bertujuan untuk menemukan permasalahan sehingga dapat dilaksanakan siklus I dalam hal ini peneliti bertindak sebagai penonton.

4. Refleksi

Refleksi dimaksud untuk menganalisis dan memberikan penjelasan untuk data yang sudah didapatkan dan mengambil kesimpulan tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Apabila siklus I sudah dilaksanakan dan belum mendapatkan hasil yang memuaskan maka kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat dilakukan kembali pada siklus II sesuai dengan urutan yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus I dimana menyiapkan berupa RPPH dan kebutuhan yang diperlukan, dan mengarahkan anak agar lebih tertib.

2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan teknik Brush Painting yang berupa perbaikan pada kegiatan siklus I.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru dan juga peneliti instrumen yang digunakan berupa kemampuan motorik halus setiap anak.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan, kelemahan pada proses sebelum dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan antara siklus I dan siklus II. Refleksi dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan di siklus I dan siklus II, apakah teknik brush painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga data yang di dapatkan baik dan benar. Penelitian yang digunakan yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dapat menjadi pendukung yang melengkapi pemenuhin data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini:

3.5.1 Pengamatan(observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), ingin mengetahui perilaku subjek. Observasi yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat. Observasi ini bertujuan sebagai landasan guru yang langsung berperan dalam pelaksanaan permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Adapun pedoman observasi berdasarkan aspek-aspek perkembangan motorik halus yang diadaptasi dari pedoman observasi yang dibuat Iib Robi'atul Adawiyah (2021) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2.
Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Teknik *Brush*
Painting

NO.	Aspek yang di Amati	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu memegang sikat	Anak belum mampu memegang sikat	Anak mampu memegang sikat dengan bantuan guru	Anak mampu memegang sikat tanpa dibantu	Anak mampu memegang sikat dengan kekuatan jari sehingga pola tidak bergeser
2.	Anak mampu mencelupkan sikat ke pewarna	Anak belum mampu mencelupkan sikat ke pewarna	Anak mampu mencelupkan sikat ke pewarna dengan bantuan guru	Anak mampu mencelupkan sikat ke pewarna tanpa bantuan	Anak mencelupkan sikat ke pewarna dengan rapi
3.	Anak mampu menekan secara perlahan permukaan sikat	Anak belum mampu menekan secara perlahan permukaan sikat	Anak mampu menekan secara perlahan permukaan sikat dengan bantuan guru	Anak mampu menekan secara perlahan permukaan sikat dengan instruksi guru	Anak menekan secara perlahan permukaan sikat dengan rapi dan sesuai pola
4.	Anak mampu meratakan	Anak belum mampu meratakan	Anak mampu meratakan	Anak mampu meratakan	Anak meratakan warna

	warna dengan sikat	warna dengan sikat	warna dengan sikat dan bantuan guru	warna dengan sikat tanpa bantuan guru	dengan rapi dan hasilnya indah
5.	Anak berhenti pada waktunya	Anak berjalan-jalan ketika waktunya selesai	Anak mau berhenti berjalan ketika guru menyuruh	Anak berhenti ketika diberi tanda oleh guru	Anak berhenti bermain dan duduk rapi ketika guru menyuruh
6.	Tertib dalam melakukan kegiatan	Anak tidak mau tertib saat melakukan kegiatan	Anak tertib di awal kegiatan	Anak tertib saat melakukan kegiatan sampai selesai	Anak tertib saat awal sampai akhir di setiap kegiatan

Skala Penilaian

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari penilaian diatas maka dapat dikatakan penilaian diperoleh:

- Skor tertinggi setiap indikator adalah BSB
- Sekor terendah setiap indikator adalah BB

Kriteria kemampuan motorik halus melalui teknik brush painting dibuat dalam 4 kelompok yaitu: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

3.5.2 Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian,

sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis dan foto tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *brush painting* dalam meningkatkan motorik halus anak. Data-data yang terkait dengan objek penelitian maka yang didokumentasikan seperti: foto pada saat dilakukan kegiatan, foto pada saat guru sedang mencontohkan kegiatan tersebut, foto pada saat kegiatan dilaksanakan *brush painting* dilaksanakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebuah temuan untuk orang lain. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang mana deskriptif kualitatif menggambarkan kenyataan maupun fakta dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai siswa dan mengetahui respon belajar siswa dan aktivitas siswa.

Setelah pengumpulan data didapatkan, dilanjutkan dengan analisis data dan diperoleh skor tertinggi dan skor terendah . skor tertinggi= 4 dan skor terendah= 1. Pengisian data dilakukan dengan pengumpulan empat kali pertemuan yang dilakukan. Selanjutnya penyusunan data yang dilakukan dengan berupa tabel rekatipulasi hasil observasi.

Tabel 3.3.

Interpretasi Kemampuan Motorik Halus

Skor	Interprestasi
81-100	BSB
61-80	BSH
41-60	MB
0-40	BB

Untuk mengetahui berhasil dan tidak berhasilnya tindakan yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kemampuan motorik halus

F = Jumlah skor yang diperoleh anak

N = Jumlah skor total

3.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Didalam teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat lima kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berupa hubungan peneliti dengan sumber data yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melihat pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh apakah data yang di dapat salah atau tidak sehingga dapat menjelaskan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

3. Uji Coba tes

Uji tes adalah suatu rangkaian atau rancangan mengenai tindakan yang dilaukan oleh user untuk melaukan vertifikasi terhadap fitur. Uji tes sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa suatu sistem dapat dijalan dengan baik sesuai kebutuhan awal serta mampu memberikan respon ketika terdapat suatu masukan yang tidak valid, dilakukan sebagai bandingan atau dengan eksplanasi saingan atau kasus negatif.